



Dampak Aktivitas Bertanya Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar

Windi Andriani¹, Supriadi Supriadi¹, Junaidi Junaidi¹, Alimir Alimir¹

¹Faculty of Tarbiyah and Teacher Training University Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

✉ Windiadrian01@gmail.com*

Article Information:

Received January 11, 2023

Revised February 14, 2023

Accepted March 31, 2023

Keywords: *Questioning activities, learning, effects, learning outcomes*

Abstract

This research is motivated by several problems that the authors found in Class VII Pondok Arabi Darul Yamani As-Syarif Kec. Sasak Ranah Pesisir Pasaman, especially in the subject of Akidah Akhlak. There are still students who are classified as active in asking questions, but their learning outcomes are mediocre and there are still students who are classified as passive in their beta, but their grades are very good. It can be said that students who actively ask questions should have better learning outcomes than students who are less active in asking questions. This research is correlational quantitative research. This research is located at Pondok Arabi Darul Yamani As-Syarif Kec. Sasak Ranah Pesisir Pasaman. As for the population in this study, the researchers did not take the entire number of students in each class but from all students who actively asked questions in class based on the data provided by the teacher, totaling 50 students. Based on the results of the analysis and discussion of the research data, the results of hypothesis testing using simple linear regression, the parametric statistical test results can be seen if sig (2-tailed = 0.001) < 0.025 then Ho is rejected and H1 is accepted. The personal correlation value was 0.763, which means that it shows a positive relationship that the more active students ask questions, the higher the learning outcomes of Akidah Akhlak. The correlation coefficient is 0.763, it can be concluded that the correlation value is strong.

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku yang bersifat non fisik mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotorik siswa (Hidayat, 2015). Rkt et al., (2022) menjelaskan dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan Self-Control dengan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Panjang Masa Pandemi” adapun hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya. Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, ia mengalami proses belajarnya.

How to cite:

Andriani, W., Supriadi, S., Junaidi, J., & Alimir, A. (2023). Dampak Aktivitas Bertanya Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar. *Al-Hashif: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Islam*, 1(1), 24-34.

E-ISSN:

2988-5671

Published by:

STAI Yayasan Tarbiyah Islamiyah (YASTIS) Lubuk Begalung Padang, Indonesia

Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar. Menurut Suryabrata, menjelaskan hasil belajar adalah nilai perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi siswa (Riyana, 2019).

Hasil pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang melibatkan dua subjek, yaitu Guru dan Siswa. Yang akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran (Pratiwi et al., 2023). Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat proses pembelajaran bersifat non fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan, maupun kecakapan. Supaya dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran maka dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Pada dasarnya Penilaian atau evaluasi adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar atau prestasi belajar (Ikrimah & Arifin, 2022).

Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah yang pertama Faktor Internal (faktor dari dalam diri) yaitu ciri khas/karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, kebiasaan belajar. yang kedua yaitu Faktor Eksternal (faktor dari luar diri) yaitu faktor guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana (Sardia & Andriani, 2018).

Hasil belajar yang penulis bahas dalam penelitian ini yaitu hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang diperoleh siswa setelah mengikuti materi pembelajaran. Hasil belajar tersebut diperoleh siswa setelah siswa mengikuti tes hasil belajar yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai pembelajaran. Hasil belajar diperoleh seorang siswa melalui usaha yang sungguh-sungguh sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Perubahan aktivitas belajar yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilannya semakin meningkat, dibandingkan sebelum dia mengikuti proses belajar. Dia menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan perilaku, dengan memperoleh sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berhubungan dengan pembelajaran tersebut. setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa akan datang.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila ada perubahan-perubahan yang dialami siswa. Maksudnya apa yang sudah dicapai oleh siswa itu merupakan akibat dari proses yang ditempuh siswa melalui kegiatan dan program yang dirancang dan telah dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang bercirikan sebagai berikut seperti kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa, menambah keyakinan akan kemampuan dirinya, hasil belajar yang dicapai bermakna bagi siswa seperti akan tahan lama diingatnya, hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh, kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai hasil yang dicapainya.

Berdasarkan bab VI pasal 19 peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 mengatakan. bahwa proses pembelajaran dalam suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotifasi peserta didik

untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi keaktifitasan dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan pengembangan fisik serta psikologis peserta didik. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Siswa melakukan kegiatan bekerja dan berusaha dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik dan mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu ikatan yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan yang dimaksud adalah kegiatan berbuat dan berfikir yang meliputi fisik maupun mental sebagai suatu rangkaian yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Untuk menjembatani mendapatkan hasil belajar yang baik, siswa didorong untuk bisa aktif dalam kegiatan pembelajaran, contohnya aktif bertanya jika tidak memahami materi pembelajaran.

Bertanya merupakan kegiatan yang dilakukan siswa untuk menanyakan pelajaran yang belum ia pahami atau belum dimengerti. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Anbiya': 7, yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Kami tiada mengutus rasul rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui.*

Ayat di atas menjadi dasar atas kewajiban setiap muslim untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak atau belum diketahuinya. Maksudnya, bertanya dalam masalah hukum-hukum Allah SWT yang telah diturunkan lewat kitab suci dan rasul-Nya. Begitu juga dalam proses belajar mengajar kegiatan bertanya dilakukan siswa yang belum memahami pelajaran merupakan hal penting. Dengan bertanya siswa menjadi paham, mengerti dan menguasai bahan pelajaran. Dapat dikatakan bahwa siswa yang aktif bertanya dalam proses belajar mengajar memungkinkan memiliki hasil belajar yang lebih baik dari siswa yang kurang aktif bertanya. Karna dengan bertanya siswa akan dapat menggali lebih banyak informasi dan dapat membantu siswa menyelesaikan permasalahan dalam belajar.

Begitu juga setiap guru harus memberikan kesempatan bertanya kepada siswa-siswinya terhadap materi-materi pelajaran yang dipahaminya (Handayani, 2020). Seterusnya guru-guru yang mengajar di berbagai tingkat dan lembaga pendidikan diantaranya adalah di sekolah Pondok Arabi Darul Yamani As-Syarif Kec. Sasak Ranah Pasisir Pasaman, mereka dituntut memberikan kesempatan bertanya kepada siswa baik dalam proses belajar mengajar berlangsung atau sesudah berakhir jam pelajaran. Kegiatan proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam bertanya merupakan suatu hal yang penting, karena siswa dapat langsung mengetahui informasi yang menurut siswa belum mengerti dengan mengajukan pertanyaan siswa menjadi lebih paham dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru. Siswa yang aktif bertanya dan memahami pelajaran maka memungkinkan siswa tersebut dapat menguasai bahan pelajaran yang diajarkan guru, jika diadakan evaluasi dalam belajar dapat memungkinkan pula untuk siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Dalam arti nilai raport (Seriani & Dibia, 2017).

Berdasarkan ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah keaktifan bertanya, sehingga untuk menciptakan hasil belajar yang baik diperlukan keaktifan siswa dalam bertanya selama proses pembelajaran berlangsung, keaktifan bertanya siswa dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam memecahkan masalah, bertanya kepada teman atau guru

apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi serta berusaha dalam mencari berbagai informasi dengan sering bertanya. Hal ini mengandung pengertian bahwa siswa yang aktif bertanya dalam proses pembelajaran akan memiliki hasil belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang aktif dalam bertanya.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang hubungan keaktifan bertanya dengan hasil belajar dalam dunia pendidikan. *Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Erma Yalfi dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Keaktifan Bertanya Siswa Dengan Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 05 Pecangaan Wetan Kabupaten Jepara”. Berdasarkan hasil uji hipotesis koefisien korelasi dengan sampel 69 siswa dan taraf signifikan 5% diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,582 > 0,235$. Berdasarkan hasil tersebut sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka terdapat hubungan positif antara keaktifan bertanya siswa dengan hasil belajar di SD Negeri 05 Pecangaan Wetan Kabupaten Jepara. *Kedua*, penelitian Hoiriyah dengan judul penelitian tentang “Pengaruh Keaktifan Bertanya Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X di Madrasah Raudlatul Ulum Klampis Bangkalan Tahun Pelajaran 2019-2020” yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara keaktifan bertanya terhadap prestasi belajar PAI kelas X di Madrasah Raudlatul Ulum Klampis Bangkalan.

Ketiga Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hotijah dkk dalam jurnal yang mereka terbitkan dengan judul “Hubungan Keaktifan Bertanya dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA”. Berdasarkan yang telah dilakukan pada bab IV tentang hubungan keaktifan bertanya dengan hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPA SMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya. Pada keaktifan bertanya siswa selama 3 bulan penelitian dilakukan menunjukkan rata-rata 85,87 dengan persentase 58% sebanyak 32 siswa termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan yang diperoleh nilai tertinggi pada mata pelajaran tersebut adalah 85,87 dan yang terendah adalah 21,93. Sebanyak 16 siswa memperoleh nilai di bawah rata-rata. Rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran tersebut adalah 60,75. Berdasarkan uji personal product moment yaitu uji untuk mengetahui korelasi antar variabel. Hasil uji tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan bertanya dengan hasil belajar siswa SMAS Taman Mulia Kabupaten Kuburaya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0.89 yang digolongkan ke dalam interval korelasi tinggi. Nilai t yang diperoleh yaitu sebesar $t_{hitung} = 10,799$ yang lebih besar dari t_{tabel} .

Walaupun telah ditemukan berbagai penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya tentang hubungan keaktifan bertanya dengan hasil belajar siswa, namun di pondok Arabi Darul Yamni As-Syarif dimana siswa masih memiliki hasil belajar yang masih rendah. Hal ini dilihat dari *Pertama* hanya sebagian siswa yang aktif bertanya di dalam kelas. *Kedua* masih ada siswa yang tergolong aktif bertanya, tetapi hasil belajarnya biasa-biasa saja. *Ketiga* masih ada siswa yang tergolong pasif dalam bertanya, tetapi nilainya baik sekali.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di pondok Arabi Darul Yamani As-Syarif Kec. Sasak Ranah Pasisir Pasaman Barat bersama Ibuk Nursyahidah, S.Pd.I beliau mengungkapkan bahwa: “sebagian siswa memiliki keaktifan bertanya yang rendah. Siswa terlihat pasif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Diakhir pembelajaran guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, namun hanya 1-4 orang siswa yang berani mengajukan pertanyaan. jadi guru menganggap bahwa siswa sudah memahami materi pembelajaran yang telah diberikan. Setelah melihat hasil belajar siswa maka sebagian siswa yang aktif bertanya memperoleh hasil belajar

yang cenderung bagus, sebagian siswa yang tidak aktif bertanya tetapi memperoleh hasil belajar yang bagus, dan lainnya mendapatkan hasil belajar dalam kategori sedang. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di pondok Arabi Darul Yamani As-Syarif Kec. Sasak Ranah Pasisir Pasaman Barat bersama Ibuk Nursyahidah, S.Pd.I beliau mengungkapkan bahwa: “sebagian siswa memiliki keaktifan bertanya yang rendah. Siswa terlihat pasif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Diakhir pembelajaran guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, namun hanya 1-4 orang siswa yang berani mengajukan pertanyaan. jadi guru menganggap bahwa siswa sudah memahami materi pembelajaran yang telah diberikan. Setelah melihat hasil belajar siswa maka sebagian siswa yang aktif bertanya memperoleh hasil belajar yang cenderung bagus, sebagian siswa yang tidak aktif bertanya tetapi memperoleh hasil belajar yang bagus, dan lainnya mendapatkan hasil belajar dalam kategori sedang.

Selain itu peneliti mendapatkan data nilai ujian tengah semester (UTS) dari wali kelas VII di Pondok Arabi Darul Yamani As-Syarif tahun ajaran 2022/2023 sebagai berikut:

Persentase Ketuntasan Nilai Ujian Tengah Semester Satu Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Pondok Arabi Darul Yamani As-Syarif Kelas VII Tahun Ajaran 2022/2023

KKM	Kelas	Jumlah			Persentase	
		Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
70	VII PA A	28	23	5	82,1 %	17,9 %
	VII PA B	28	18	10	64,3%	35,7%
	VII PA C	27	24	3	88,9%	11,1%
	VII PI D	33	13	20	39.4%	60,6%
	VII PI E	32	24	8	75%	25%

Tabel 1: Sumber diambil dari guru wali kelas

Selain peneliti mendapatkan data nilai ujian tengah semester (UTS), peneliti juga mendapatkan nama siswa yang aktif bertanya dari wali kelas VII di Pondok Arabi Darul Yamani As-Syarif tahun ajaran 2022/2023 sebagai berikut:

Daftar Siswa Yang Aktif Bertanya Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Pondok Arabi Darul Yamani As-Syarif

Kelas	Siswa Aktif Bertanya	Kelas	Siswa Aktif Bertanya
VII PA A	1. Al-Fikri	VII PA B	1. Afdal Affandi
	2. Andri Febri Naldi		2. Akbar Firmansyah
	3. Febrino Daffa Hamdani		3. Arrayyan Al-Fikhri
	4. Hengki Kurniawan		4. Habib Alfarisi
	5. Ibnu Sabil		5. Harun Fadhillah Arrasid

	6. Ilga Nariadi		6. Hendra Pratama
	7. Rama Dafa		7. Muhammad Arsyah Al-Farisi
			8. Muhammad Farhad
			9. Nafil Alrisqi M
			1. Anggi Ayu Andira
	1. Ahmad Siril Iskandar		2. Arin Salsa Bila
	2. Maulana Malik Ibrahim		3. Clawdya Sarma
VII PA C	3. Muhammad Fadhil	VII PI D	4. Desi Indriya Saputri
	4. Rudy Fitriandanu		5. Diva Fitri Humairah
	5. Tegar Satria Pratama		6. Fauzia Salma
	6. Teguh Ismu Alfiktra		7. Fauziah Wulandari
	7. M. Al-Faridzi		8. Mutia Latifa
	8. Rafel Aalla Edwis		9. Olifia Agustina
	9. Zaki Prayuda		10. Raden Nadine Akhfa Sya'bani
	10. Riski Ramadan		11. Indah Rahmadhani
			12. Nur Aini
			13. Kenia Khairunnisa
	1. Aliya Hasnah Lutfi		
	2. Aliya Mubita		
	3. Annisa		
	4. Filza Zahara		
VII PI E	5. Mazaya Aqila Oktavina		
	6. Nadhifa Hyunita		
	7. Putri		
	8. Reva Azara		
	9. Salsa Nabilla		
	10. Suci Wulandari		
	11. Tazkiya Mafaza		

Tabel 2: Sumber diambil dari guru wali kelas

Bedasarkan tabel 1 dan tabel 2 dapat dilihat ketuntasan nilai ujian tengah semester Akidah Akhlak serta nama siswa yang aktif bertanya di kelas VII Pondok Arabi Darul Yamani As-Syarif tahun ajaran 2022/2023 ada yang memuaskan dan ada yang kurang memuaskan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang

mempengaruhi hasil belajar, salah satunya yaitu keaktifan bertanya. Adapun beberapa kendala yang menyebabkan siswa kurang aktif bertanya dalam pembelajaran yaitu adanya rasa malu dan tidak percaya diri untuk bertanya yang tidak mereka pahami (Meldina, 2019).

Pondok Arabi Darul Yamani As-Syarif berdasarkan observasi awal terlihat adanya suatu kesenjangan terhadap teori tersebut. Kesenjangan tersebut dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut seperti hanya sebagian siswa yang aktif bertanya di dalam kelas, masih ada siswa yang tergolong aktif bertanya, tetapi hasil belajarnya biasa-biasa saja, masih ada siswa yang tergolong pasif dalam bertanya, tetapi nilainya baik sekali, nilai atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak terbilang rendah, sebagian besar siswa menjawab pertanyaan guru jika ditunjuk langsung oleh guru yang bersangkutan, jika tidak mereka hanya diam saja.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Metode penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif dipilih karena akan mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, yakni yaitu hubungan variasi dalam satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian korelasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk menentukan dan mengetahui ada atau tidaknya atau sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil keseluruhan dari jumlah siswa di setiap kelas tetapi dari keseluruhan siswa yang aktif bertanya di dalam kelas berdasarkan data yang diberikan oleh guru kelas VII Pondok Arabi Darul Yamani As-Syarif Kec. Sasak Ranah Pesisir Pasaman.

Suharsimi Arikunto mengemukakan apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlahnya besar dari 100 dapat diambil antara 10% - 25% atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *total sampling*, yakni teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Keseluruhnya yang peneliti maksud diambil dengan menggunakan teknik *total Sampling*, artinya peneliti tidak mengambil keseluruhan dari jumlah siswa di setiap kelas tetapi dari keseluruhan siswa yang aktif bertanya di dalam kelas berdasarkan data yang diberikan oleh guru. Sehingga dengan demikian keterwakilan orang yang aktif bertanya terwakili oleh siswa yang aktif bertanya di setiap kelas. Sehingga sampelnya sebanyak 50 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi Uji Instrumen

Uji observasi keaktifan bertanya sebagai berikut seperti uji validitas observasi Berdasarkan uji validitas Observasi keaktifan bertanya dengan menggunakan 5 aspek pernyataan, maka terdapat semua pernyataan tersebut Valid. Adapun r_{tabel} sebesar 0,36 artinya $>0,36$ maka butir pernyataan dianggap valid yaitu pernyataan 1, 2, 3, 4 dan 5, uji reabilitas Berdasarkan uji reliabilitas observasi yang telah dilakukan soal bersifat reliabil sehingga didapat $r_{11} = 0,996$ maka dapat disimpulkan instrumen observasi Sangat Tinggi.

Uji tes soal mencakup beberapa hal seperti uji validitas item Berdasarkan hasil penghitungan validitas soal terhadap 30 butir soal yang di uji cobakan, terdapat 25 butir soal yang valid dan 5 butir soal yang tidak valid. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adapun r tabel sebesar 0,36 artinya apabila r hitung $>0,36$ maka butir soal dianggap valid sedangkan apabila r tabel $< 0,36$ maka butir soal dianggap tidak valid. Butir soal

yang valid adalah 1, 2, 4, 5, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30, uji reabilitas soal Berdasarkan uji reliabilitas soal yang telah dilakukan soal bersifat reliabil sehingga didapat $r_{11} = 0.8302849$, maka dapat disimpulkan instrumen soal Sangat Tinggi, uji tingkat kesukaran Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui apakah soal terlalu mudah, terlalu sulit, atau sedang. Soal yang baik adalah soal yang sedang. Mempunyai indeks kesukaran 0, 71- 1, 00 tergolong pada soal yang mudah, 0, 31- 0, 70 tergolong soal sedang dan 0, 00 – 0, 30 tergolong soal sukar. Hasil perhitungan 30 soal diatas terdapat 19 butir Soal Mudah dan 11 butir soal sedang, uji daya beda Berdasarkan 30 butir soal yang telah di uji daya pembedanya, maka uji daya pembeda yang tergolong jelek ada 10 butir soal, 16 butir soal cukup, dan 4 butir soal baik.

Hasil Analisis Prasyarat

Pada bagian Uji normalitas dilakukan dengan analisis *Kolmogrov-smirnov* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		50	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	6.05080411	
Most Extreme Differences	Absolute	.111	
	Positive	.046	
	Negative	-.111	
Test Statistic		.111	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.166	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d Sig.		.120	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.112
		Upper Bound	.129

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas

Dari keterangan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa residual yang didapat tersebut dinyatakan berdistribusi normal berdasarkan hasil output menunjukkan data sig (*2-tailed*) sebesar $0,166 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak (Susmika et al., 2022). Dengan demikian residual data berdistribusi normal dan keaktifan bertanya dengan hasil belajar Akidah Akhlak telah memenuhi asumsi normalitas.

Pada bagian uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang homogenitas atau tidak.

Tests of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
keaktifan bertanya Based on Mean	2.553	8	39	.024
Based on Median	1.664	8	39	.139

Based on Median and with adjusted df	1.664	8	26.829	.154
Based on trimmed mean	2.449	8	39	.030

ANOVA

keaktifan bertanya

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	147.151	10	14.715	7.383	<.001
Within Groups	77.729	39	1.993		
Total	224.880	49			

Tabel 4: Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas membandingkan nilai signifikan 0,030 dengan nilai α 0,05, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti bahwa keaktifan bertanya dengan hasil belajar siswa mempunyai varian yang sama, itu sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas yaitu Jika signifikansi > 0,05 maka varian kelompok homogen.

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara keaktifan bertanya dengan hasil belajar Akidah Akhlak siswa (Agustino & Tacoh, 2023). Peneliti menggunakan regresi linear sederhana, dengan Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut seperti H_1 Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan bertanya dengan hasil belajar Akidah Akhlak pada kelas VII di Pondok Arabi Darul Yamani As-Syarif Kec. Sasak Ranah Pesisir, H_0 Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan bertanya dengan hasil belajar Akidah Akhlak pada kelas VII di Pondok Arabi Darul Yamani As-Syarif Kec. Sasak Ranah Pesisir.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
keaktifan bertanya	11.68	2.142	50
hasil tes	80.20	9.357	50

Correlations

		keaktifan bertanya	hasil tes
keaktifan bertanya	Pearson Correlation	1	.763**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	Sum of Squares and Cross-products	224.880	749.200
	Covariance	4.589	15.290
	N	50	50
hasil tes	Pearson Correlation	.763**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	Sum of Squares and Cross-products	749.200	4290.000
	Covariance	15.290	87.551
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 5: Hasil Uji Hipotesis

Sementara nilai *person correlation* di dapat sebesar 0,763 artinya menunjukkan hubungan yang positif bahwa semakin aktif siswa bertanya semakin tinggi pula hasil belajar Akidah Akhlak. Koefesien korelasi sebesar 0,763 dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi kuat karena berada pada rentang 0,60-0,799. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan/ korelasi antara keaktifan bertanya dengan hasil belajar Akidah Akhlak pada kelas VII di Pondok Arabi Darul Yamani As-Syarif Kec. Sasak Ranah Pesisir pasaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan/ korelasi antara keaktifan bertanya dengan hasil belajar Akidah Akhlak pada kelas VII di Pondok Arabi Darul Yamani As-Syarif Kec. Sasak Ranah Pesisir pasaman. Berdasarkan hasil uji statistik parametrik di atas, dapat diketahui jika sig (*2-tailed* = 0,001) < 0,025 maka H_0 ditolak, artinya H_1 diterima sehingga diperoleh kesimpulan terdapat hubungan / korelasi antara keaktifan bertanya dengan hasil belajar Akidah Akhlak pada kelas VII di Pondok Arabi Darul Yamani Asy-Syarif Kec. Sasak Ranah Pesisir. Sementara nilai *person correlation* di dapat sebesar 0,763 artinya menunjukkan hubungan yang positif bahwa semakin aktif siswa bertanya semakin tinggi pula hasil belajar Akidah Akhlak. Koefesien korelasi sebesar 0,768 dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi kuat karena berada pada rentang 0,60-0,799. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan/ korelasi antara keaktifan bertanya dengan hasil belajar Akidah Akhlak pada kelas VII di Pondok Arabi Darul Yamani As-Syarif Kec. Sasak Ranah Pesisir pasaman.

REFERENSI

- Agustino, A., & Tacoh, Y. T. (2023). Hubungan Keaktifan Belajar Dengan Prestasi Belajar TIK Siswa Kelas X. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 260–267. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5205>
- Handayani, N. F. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Materi Volume Kubus dan Balok Melalui Model Pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI) Siswa Kelas V SDN Belandean 1 Kabupaten Barito Kuala. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 16(1), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.57216/pah.v16i1.12>
- Hidayat, M. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas IX IPS di Man Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 103–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jepk.v3n1.p103-114>
- Ikrimah, M., & Arifin, A. S. (2022). Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Kelas IV di MI Yappi Gedad Playen Kabupaten Gunungkidul. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 1(1), 26–38. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1\(1\).26-38](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1(1).26-38)
- Meldina, T. (2019). Implementasi Model Learning Start With A Question Strategi Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 211–219. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/terampil.v6i2.5138>
- Pratiwi, R., Widoyoko, S. E. P., & Ngazizah, N. (2023). Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Literasi Sains Tema 8 Untuk Siswa SD Kelas V. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 71–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.56916/ejip.v2i2.358>

- Riyana, A. (2019). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Trigonometri dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Siswa Kelas XII IPA 4 SMAN 3 Kotabumi Tahun Pelajaran 2018—2019. *Eksponen*, 9(2), 27–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.47637/eksponen.v9i2.57>
- Rkt, L. S. D., Kamal, M., & Santosa, B. (2022). Hubungan Self-Control Dengan Hasil Belajar Siswa Di MAN 2 Padang Panjang Masa Pandemi. *KOLONI*, 1(1), 163–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/koloni.v1i1.19>
- Sardia, A., & Andriani, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di Smk Negeri 11 Muaro Jambi. *SJEE (Scientific Journals of Economic Education)*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/sjee.v2i2.31>
- Seriani, N. M., & Dibia, I. K. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VB SD No. 2 Dalung. *Journal of Education Action Research*, 1(3), 210–217. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jear.v1i3.12685>
- Susmika, L., Wiska, M., & Gusteti, Y. (2022). Pengaruh Konflik Internal, Stres Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan (Studi Kasus PT. Citra Lencana Sakti). *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 9(1), 44–54. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.54131/jbma.v9i1.135>

Copyright holder :

© Andriani, W., Supriadi, S., Junaidi, J., & Alimir, A.

First publication right:

Al-Hashif: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Islam

This article is licensed under:

CC-BY-SA